

Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah Islam pada Sekolah Dasar Berbasis Pesantren SD IT Al-Maqom Kota Cimahi

Annisa Ningtias Cevie Putri*, Ayi Sobarna, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*annisaningtiascevieputri@gmail.com, ayiobarna48@gmail.com, helmiaziz87@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the implementation of a teaching campus program to increase literacy in learning Islamic history in Islamic boarding school-based elementary schools IT Al – Maqom Cimahi City. According to the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia, UNESCO provided data that Indonesia ranks second from bottom regarding literacy skills at the world level, meaning that the interest in reading and writing of the Indonesian people has not dominated compared to their oration abilities. This influence certainly needs to be overcome through the right ways. The method used in this research is using a qualitative approach and using descriptive research methods. The data obtained by the researcher were obtained using any program that would be formulated by students related to design, planning, implementation and evaluation in the process of upgrading the two SD IT Al-Maqom and then carrying out an in-depth study. The data sources obtained were informant data sources as well as secondary data sources, using observation, interview and documentation techniques. The research results obtained in the study, namely the role of students is very important, namely by preparing programs, guiding, and training students in increasing literacy at school and outside of school. From this research it can also be concluded that the program designed by campus students teaching at SD IT Al-Maqom has been running properly.

Keywords: *Campus Teaching, Literacy, Islam History.*

Abstrak. UNESCO memberi data bahwa Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah tentang kemampuan literasi pada tingkat dunia, artinya minat baca dan menulis masyarakat Indonesia belum mendominasi dibandingkan dengan kemampuan orasinya. Adapun yang melatarbelakangi penulis untuk membuat skripsi ini adalah karena dari beberapa penelitian mengungkap bahwa budaya literasi bangsa ini masih rendah. Pengaruh tersebut tentu perlu diatasi melalui cara-cara yang tepat. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode penelitian deskriptif. Data yang diperoleh peneliti didapatkan dengan menggunakan program apa saja yang akan dirumuskan oleh mahasiswa yang terkait dengan perancangan, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam proses peningkatan di SD IT Al-Maqom dan kemudian dilakukan pengkajian secara mendalam. Sumber data yang diperoleh berupa sumber data informan dan juga sumber data sekunder, menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian, yaitu peranan mahasiswa sangatlah berperan penting yaitu dengan menyiapkan program, membimbing, serta melatih siswa dalam meningkatkan literasi di sekolah maupun diluar sekolah. Dari penelitian tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa program yang telah dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar di SD IT Al-Maqom telah berjalan dengan semestinya sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar, Literasi, Sejarah Islam.*

A. Pendahuluan

Akar budaya literasi yang ada tidak serta-merta menjadikan bangsa ini memiliki eksistensi literasi yang membanggakan. Beberapa penelitian mengungkap bahwa budaya literasi bangsa ini masih rendah. Berbagai asumsi berkaitan dengan alasan rendahnya literasi muncul, salah satunya pengaruh media audio-visual. Pengaruh tersebut tentu perlu diatasi melalui cara-cara yang tepat. Budaya membaca dan menulis tentu tidak diharapkan punah dan buku-buku berangsur-angsur hilang. Eksistensi audio-visual menjadi salah satu permasalahan berkaitan dengan berkurangnya kegiatan membaca menulis berbagai pengalaman hidup atau pun pemikiran dalam bentuk teks.

Berkaitan dengan fenomena budaya literasi, beberapa lembaga survei telah melakukan pengujian. Lembaga atau asosiasi tersebut seperti IEA atau beberapa universitas internasional. Melalui hasil yang ada, Indonesia pun berupaya untuk terus meningkatkan prestasinya, misalnya dengan adanya GLS, USAID PRIORITAS dan juga program terbaru yaitu Kampus Merdeka yang salah satu programnya yaitu Kampus Mengajar.

Pada Program Kampus Mengajar di SD IT Al-Maqom yang berbasis pesantren ini, mahasiswa tidak hanya difokuskan untuk mengajarkan literasi pada mata pelajaran umum saja, tetapi mahasiswa juga diharuskan untuk mengajarkan literasi pada mata pelajaran PAI salah satunya yaitu mata pelajaran Sejarah Islam.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait “Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Literasi pada pembelajaran Sejarah Islam di Sekolah Dasar Berbasis Pesantren SD IT Al-Maqom Kota Cimahi. Selanjutnya, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan dalam Program Kampus Mengajar untuk meningkatkan Literasi pada Pembelajaran Sejarah Islam di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi?
2. Bagaimana Implementasi Program Kampus Mengajar untuk meningkatkan Literasi pada pembelajaran Sejarah Islam di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi?
3. Bagaimana Hasil Program Kampus Mengajar untuk meningkatkan Literasi pada Pembelajaran Sejarah Islam di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi?
4. Bagaimana Keunggulan dan Kelemahan Program Kampus Mengajar untuk meningkatkan Literasi pada Pembelajaran Sejarah Islam di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi?

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu peristiwa atau pertanyaan melalui penggunaan metode ilmiah secara sistematis (3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif penelitian kualitatif metode deskriptif ini berupa analisis, deskripsi dan rangkuman peristiwa atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi lapangan secara langsung. Tujuan analisis deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan kepenuhan dan kedalaman peristiwa dalam berbagai peristiwa yang diteliti (4).

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen.

Teknik Analisis Data

Mengenai analisis data kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengatur data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesisnya, mengaturnya menjadi sebuah pola, memilih tempat untuk menggunakannya penting dan perlu untuk mempelajari dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan orang lain (5). Pada penelitian ini menggunakan 4 teknik dalam menganalisis data diantaranya yaitu :

1. Penyajian Data
2. Reduksi Data

3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan dalam program kampus mengajar untuk meningkatkan literasi pada pembelajaran sejarah islam di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi

Tujuan dilaksanakannya program kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan.

Ruang lingkup pembelajaran pada kampus mengajar mencakup pembelajaran disemua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi. Adaptasi teknologi dengan membantu penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi.

Sepertinya halnya di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi, yang menjadi sasaran dari Program Kampus Mengajar tentu memiliki alasan mengapa mahasiswa kampus mengajar di tempatkan di sekolah ini. Alasan sekolah ini dijadikan sasaran dari program kampus mengajar adalah dikarenakan sekolah ini masih terakreditasi B di Kota Cimahi, sumber daya manusia di sekolah ini masih kurang, sehingga dijadikanlah sekolah ini sasaran Kampus Mengajar.

Maka selaras dari berbagai pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Kemendikbud) untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, dengan mengimplementasikan nilai karakter dan esensi darimerdeka belajar untuk menggali potensi dari guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pedidikan secara merata akan meningkat.

Pasca Pandemi *Covid-19* kemarin yang mengharuskan siswa sekolah melalui *daring* sehingga ketika pembelajaran dilaksanakan secara *luring* atau tatap muka, siswa harus adaptasi kemabali dengan sistem yang ada. Inilah yang menjadi tantangan dan tugas dari Mahasiswa Kampus Mengajar untu menumbukan kembali semangat dan motivasi belajar siswa.

Sebelum Mahasiswa terjun ke lapangan dan menyusun program untuk 6 bulan kedepan, tentunya mahasiswa melakukan observasi awal terhadap siswa khususnya dalam literasi. Setelah mahasiswa mendapatkan data, maka tahap selanjutnya mahasiswa merancang program yang akan dilaksanakan di sekolah selama 6 bulan kedepan.

Dari data diatas dapat di analisis bahwa peranan mahasiswa sangatlah berperan penting yaitu dengan menyiapkan program, membimbing, serta melatih siswa dalam meningkatkan literasi di sekolah maupun diluar sekolah. Untuk mencapai kualifikasi tersebut tentunya membutuhkan langkah-langkah yang sistematis dan berkesinambungan. Di sisi lain secara objektif, mahasiswa Kampus Mengajar memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan yang berbeda dan tingkat pengetahuan, pengalaman dan pengamalan yang berbeda.

Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya program yang dirancang oleh Mahasiswa Kampus Mengajar untuk 6 bulan kedepan di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi berjalan dengan semestinya. Hal tersebut dapat dilihat dari persiapan yang matang oleh Mahasiswa kampus mengajar dan semua guru dengan pembuatan rancangan berdasarkan observasi dan survey yang dilakukan di lapangan terhadap siswa serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi.

Implementasi Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan Literasi pada pembelajaran Sejarah Islam di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi

Dalam Seperti halnya pada program Kampus Mengajar, program ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan literasi di sekolah dasar. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya mahasiswa kampus mengajar membuat program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Program yang mereka rancang di kolaborasikan dengan mata pelajaran sejarah islam salah satunya yaitu dengan memberikan pembelajaran melalui media digital, yang dapat memberikan ketertarikan siswa dalam literasi.

Dapat di analisis bahwa peranan mahasiswa dalam mengimplementasikan program yang sudah mereka rumuskan telah sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Mahasiswa dan guru

sejarah islam berkolaborasi untuk meningkatkan literasi di sekolah dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan memberikan apresiasi terhadap siswa yang telah tamat membaca buku diluar jam pelajaran selama satu minggu.

Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya program yang telah dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar di SD IT Al-Maqom telah berjalan dengan semestinya. Hal tersebut dapat dilihat dari gagasan yang digunakan sudah selaras dengan teori yang ada sehingga program yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Adapun program mahasiswa kampus mengajar yang berhasil dilaksanakan di SD IT Al-Maqom yaitu:

1. Pembelajaran Digital
Pembelajaran yang dikolaborasikan menggunakan metode pembelajaran media visual dan audio, sehingga lebih menarik perhatian siswa untuk literasi dan memudahkan pemahaman siswa dalam menerima materi sejarah islam.
2. Membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai
Membiasakan siswa dalam literasi membaca yaitu dengan membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, kemudian sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang sudah mereka baca.
Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang sejarah islam, dan bacaan-bacaan isalami lainnya.
3. Mengadakan Pojok Literasi
Mahasiswa membuat pojok literasi yang bukunya didapatkan dari donasi dari teman-teman mahasiswa kampus mengajar, kemudian siswa diperbolehkan untuk meminjam buku untuk dibaca dirumah.
Pojok literasi merupakan salah satu langkah di dalam menumbuhkan minat baca di kalangan siswa, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi siswa itu sendiri
4. Home Visit
Pembelajaran dengan home visit. Pelaksanaan home visit dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 1 mahasiswa sebagai guru dan 4-5 peserta didik yang berlangsung di sekolah setelah pembelajaran selesai. Pelaksanaan home visit dilakukan bulan kedua program Kampus mengajar SD IT Al-Maqom Kota Cimahi.

Hasil Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan Literasi pada Pembelajaran Sejarah Islam di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi

Banyak peningkatan dari siswa dalam kegiatan literasi setelah adanya mahasiswa kampus mengajar di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi. Selaras dengan apa yang sudah peneliti jelaskan di BAB II yaitu pendidikan merdeka belajar mendukung kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses serta relevansi dalam penerpaan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia berdasarkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif. (Sherly, 2020)

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa adanya peningkatan literasi siswa yang signifikan setelah adanya mahasiswa kampus mengajar, dilihat dari kegemaran siswa dalam kegiatan literasi, memudahkan siswa dalam pembelajaran karna dipadukan dengan media yang didukung oleh media visual dan audio sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran sejarah Islam.

Perubahan pun dilihat dari hasil Penilaian Akhir Siswa yaitu pemahaman siswapun meningkat dalam menerima materi, sehingga siswa dapat dengan mudah mengisi lembar jawaban ketika ujian dan nilai yang didapatkan pun mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan ini juga dilihat dari tingkat pemahaman literasi siswa yang meningkat yang pada awal observasi rata-rata siswa hanya sebesar 61,75 dan diakhir menjadi 81,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ini cukup signifikan. Sekolah sangat terbantu dengan adanya mahasiswa kampus mengajar, dikarenakan sangat merasakan perubahan yang didapatkan oleh para siswanya.

Maka berbicara terkait persiapan dari suatu program tidaklah terlepas dari perencanaan maupun perancangan yang sempurna. Sebagaimana dengan fakta yang telah didapatkan di lapangan, ditemukan hasil penelitian berupa perumusan yang matang mengenai program peningkatan literasi di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi.

Hal tersebut selaras dengan apa yang peneliti uraikan pada bab II yaitu perencanaan dan perancangan dari suatu program haruslah dipersiapkan dengan matang. Sehingga dapat menjadikan program tersebut mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Keunggulan dan Kelemahan Program Kampus Mengajar untuk meningkatkan Literasi pada Pembelajaran Sejarah Islam di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi

Keunggulan dari program Kampus Mengajar ini yaitu peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga dimasa yang akan datang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif dan memiliki jiwa partisipasi yang tinggi. Selain itu, setelah mahasiswa melaksanakan program MBKM mengajar harapannya mereka mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, kepemimpinan mahasiswa dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di satuan pendidikan yang ditempatinya (Hamzah, 2021).

Program kampus merdeka mengajar memberikan pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi, karena melalui kegiatan perkuliahan diluar kampus dapat menciptakan mahasiswa yang memiliki kemampuan *softskill* dan *hardskill* serta mumpuni dalam aspek kepemimpinan dan kepribadian (Maulana, 2022). Kegiatan MBKM ini juga berdampak baik bagi persiapan mental mahasiswa dalam dunia kerja dan kesiapan diri untuk menjadi pengajar profesional ketika sudah lulus dari dunia perkuliahan. Adanya kebijakan MBKM memberikan banyak ruang bagi mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan di perguruan tinggi secara fleksibel. Maksudnya mahasiswa tidak hanya belajar diam didalam kelas dengan mendengarkan dosen yang ceramah atau mengerjakan tugas-tugas dosen, akan tetapi mereka dapat pula memperoleh ilmu dan keterampilan sesuai dengan kompetensinya melalui program-program yang dikembangkan oleh mitra yang ada di luar kampus

Disamping banyaknya keunggulan dari program kampus merdeka mengajar, namun program ini juga memiliki kelemahan yaitu kebijakan kampus merdeka tidak menyinggung permasalahan terkait peningkatan kualitas guru yang seperti kita ketahui kualitas guru di Indonesia saat ini masih tergolong rendah dan hal ini tentunya tidak selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program MBKM juga dinilai belum begitu matang dalam persiapan, hal ini dilihat dari pengalaman program pendidikan di Indonesia yang selalu berubah-ubah setiap kali pergantian menteri pendidikan. Oleh karena itu, MBKM ini dikhawatirkan akan berganti lagi apabila menteri yang menjabat berganti. Kemudian persiapan SDM program ini dinilai belum terstruktur hal ini dilihat dari umur program MBKM yang masih sangat baru dan belum cukup kuat untuk menyiapkan SDM sebagai pelaksana program karena pastinya membutuhkan SDM yang cukup besar seperti sosialisasi.

Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya program yang telah dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar di SD IT Al-Maqom telah berjalan dengan semestinya. Hal tersebut dapat dilihat dari gagasan yang digunakan sudah selaras dengan teori yang ada sehingga program yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan diatas terkait Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi di SD IT Al-Maqom Kota Cimahi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi pada pembelajaran Sejarah Islam telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu dengan memfasilitasi siswa untuk meningkatkan literasi. Hal tersebut dilakukan sebab sebelumnya sudah melakukan riset di lapangan mengenai permasalahan yang ada pada siswa dimana masih banyak siswa yang rendah dalam literasi. Rancangan program yang Mahasiswa rancang untuk 6 bulan kedepan bertujuan untuk membuat siswa lebih giat dalam kegiatan literasi dan

memudahkan untuk menerima materi yang mahasiswa buat melalui media pembelajaran audio-visual.

Adapun impelentasi program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi adalah dengan mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan literasi baca maupun literasi baca tulis selama 6 kali pertemuan. Mahasiswa dan guru bekerjasama dalam pembelajaran Sejarah Islam dan kegiatan ini berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kebiasaan siswa dalam literasi baik di sekolah maupun diluar sekolah. Kemudian rancangan program seperti pojok literasi, *home visit*, membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberi apresiasi kepada siswa yang telah menuntaskan membaca satu buku selama satu minggu semuanya menjadikan siswa lebih giat dalam literasi.

Hasil program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi mampu memberikan inovasi kepada siswa untuk lebih gemar dalam literasi. Hal ini dibuktikan dengan data di lapangan yaitu hasil Penilaian Akhir Siswa meningkat dari sebelumnya. Dan juga hasil penilaian formatif guru setiap harinya, bahwasanya pengetahuan dan keaktifan siswa dalam literasi meningkat. Serta laporan dari orangtua siswa bahwasannya anak dirumah dapat mengurangi penggunaan *gadget* dan menjadi suka membaca buku.

Terkait penilian ada beberapa aspek dalam penilaian dari pengajar yaitu aspek kognif, aspek afektif, aspek psikomotorik, kehadiran, keaktifan, absensi, dan sebagainya yang membuat penilaian ini layak untuk digunakan.

Keunggulan dari program kampus mengajar yang sudah ada selama 2 tahun ini yaitu, menjadikan peserta didik yang nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga dimasa yang akan datang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif dan memiliki jiwa partisipasi yang tinggi. Sedangkan untuk kelemahan dari program kampus mengajar ini adalah kebijakan kampus merdeka tidak menyinggung permasalahan terkait peningkatan kualitas guru yang seperti kita ketahui kualitas guru di Indonesia saat ini masih tergolong rendah dan hal ini tentunya tidak selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Acknowledge

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kehendak dan karunia-Nya penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Kampus Mengajar untuk meningkatkan literasi dalam pembelajaran Sejarah Islam pada sekolah dasar berbasis pesantren SD IT Al-Maqom Kota Cimahi” ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini banyak sekali tantangan serta hambatan. Namun hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Ambarukmi, S. (2022, April 25). Kemendikbudristek Harap Skor PISA Indonesia Segera Membaik. Radio Edukasi. <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html>
- [2] Hanafi, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- [3] KEMENDIKBUD. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>
- [4] Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-

1541

- [5] Tohir, M. (2020). Buku panduan merdeka belajar-kampus merdeka
- [6] Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- [7] Yuridha, M. (2021). Pengaruh Literasi Baca Tulis dalam Meningkatkan Kualitas MateriAjar.
- [8] Nabila, Ashila Asfa, Pratikno, Heru (2022). *Analisis Nilai Agama Islam pada Novel “Cinta Suci Zahrana” Karya Habiburrahman El Shirazy*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(2). 121-126.